

**DETEKSI KECACINGAN (*Enterobius vermicularis*) PADA ANAK SDN LATSARI 1
USIA 7-10 TAHUN DI DESA LATSARI KECAMATAN MOJOWARNO
KABUPATEN JOMBANG**

(Studi dilakukan di SDN desa Latsari Kecamatan Mojowarno kabupaten jombang)

Fitria Rizki Novianti* Lilis Majidah Yana Eka Mildiana*****

ABSTRAK

Pendahuluan Infeksi kecacingan merupakan penyakit parasit infeksi cacing perut *Enterobius vermicularis* atau biasa disebut oleh masyarakat cacing kremi. Yang kurangnya menjaga pola kehidupan yang bersih dan baik. dimana angka kejadiannya 92% terjadi pada anak-anak disekitar terutama pada anak-anak SD dari mulai usia 7-10 tahun. Angka kejadian ini dapat dilihat berdasarkan pola hidup di sekitar, dan juga berdasarkan asuhan orang tua. Cacing kremi adalah nematoda usus yang habitatnya berada di usus besar rectum. **Tujuan** penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi Kecacingan (*Enterobius vermicularis*) pada anak SDN Latsari 1 usia 7-10 Tahun. **Metode** Desain Penelitian menggunakan *Deksriptif*. Populasi siswa SDN Desa Latsari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang berjumlah 100 siswa. Sampel yang di ambil sejumlah 30 siswa. dengan menggunakan *random sampling*. Variabel penelitian Deteksi kecacingan *Enterobius vermicularis* pada anak SDN latsari 1. Pengolahan data menggunakan Editing, coding, tabulating. Metode pemeriksaan ini menggunakan pengendapan Centrifugasi. **Hasil** penelitian yang didapat dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden, kami mendapatkan data prevalensi *Enterobiasis vermicularis* sebanyak 0 orang (0 %), sedangkan prevalensi yang tidak terdeteksi *Enterobiasis vermicularis* sebanyak 30 orang (100%) atau dapat dinyatakan tidak ada responden yang terdeteksi kecacingan (*Enterobiasis vermicularis*). **Kesimpulan** bahwa seluruh responden tidak terdeteksi kecacingan *Enterobius vermicularis* sebagai tambahan informasi serta pengetahuan untuk media belajar dalam mengembangkan ilmu parasitologi deteksi kecacingan *Enterobiasis vermicularis*

Kata kunci: Cacing, Higiene, Media penularan

**DISEASE DETECTION (*Enterobius vermicularis*) IN CHILDREN OF ELEMENTARY
SCHOOL 1 LATSARI ON 7 until 10 YEARS IN LATSARI VILLAGE, MOJOWARNO
DISTRICTS, JOMBANG REGENCY**

(The study was conducted at Latsari elementary school, Mojowarno district, Jombang
reGENCY)

ABSTRACT

Introduction Worm infection is a parasitic disease of *Enterobius vermicularis* or commonly referred to as pinworms, the lack of maintaining a clean and good pattern of life. Where, the incidence rate of 92% occurs in children around especially elementary school children from the age of 7-10 years. This number can be seen based on the lifestyle around, and also based on parental care. Pinworms are intestinal nematodes whose habitat is in the rectum's large intestine. **The purpose** This study aims to detect helminthiasis (*Enterobius vermicularis*) in elementary school 1 Latsari aged 7-10 years. **Method** Research Design used Descriptive. The population of students of elementary school Latsari, Mojowarno Subdistrict, Jombang Regency is 100 students. Samples taken were 30 students. by using random sampling. Research variables Detection of helminthiasis *Enterobius vermicularis* in children of

elementary school 1 Latsri. Data processing using editing, coding, tabulating. This inspection method uses Centrifugation deposition. **The results** obtained by taking a sample of 30 respondents, we get data on the prevalence of *Enterobiasis vermicularis* as many as 0 people (0%), while the prevalence of undetectable *Enterobiasis vermicularis* is 30 people (100%) or it can be stated that there were no respondents detected worms (*Enterobiasis vermicularis*). **Conclusion** of this research, that all respondents were not detected by *Enterobius vermicularis* as an addition to information and knowledge for learning media in developing parasitology detections of cracks. *Enterobiasis vermicularis*.

Keywords: Worms, Hygiene, Transmission media

PENDAHULUAN

Cacing kremi adalah nematoda usus yang habitatnya berada di usus besar rectum. cacing ini hampir luas penyebarannya di kalangan masyarakat, pada gambaran masyarakat mengenai cacing kremi umum terjadi, terutama pada anak-anak, dan penyakit parasit ini dapat menulari siapapun, namun yang paling sering terjadi pada anak-anak. Hal ini disebabkan karena mereka belum bisa menjaga pola hidup bersih dan sehat dan tubuhnya masih rentan terhadap penyakit. Pada hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi *Enterobius vermicularis* pada anak-anak adalah dengan pola hidup sehari-hari, seperti pada saat terjadinya banjir pada musim hujan. dapat menjadi penyebab terjadinya infeksi tersebut. Atau bahkan karena keseharian mereka sering bermain di tempat-tempat yang kotor yang dimana tempat tersebut penyebab terjadinya *Enterobiasis*. (Gandahusada et al. 2004).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2006, mengatakan bahwa kejadian penyakit cacingan cacingan di dunia masih tinggi yaitu 1 miliar orang terinfeksi cacing *Ascaris lumbricoides*, 795 juta orang cacing kremi (*Enterobius vermicularis*). Manusia merupakan hospes defenitif beberapa nematoda usus (cacing perut), yang dapat mengakibatkan masalah bagi kesehatan masyarakat. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik yaitu sebesar 32,3 % dengan proporsi tertinggi oleh DKI Jakarta, sedangkan untuk

propinsi Jawa Tengah menempati urutan ke lima setelah Bali, DIY dan Sulawesi Utara. Presentasi nilai PHBS yang mencakup sehat utama dan paripurna di Jawa Tengah yaitu apabila mencapai nilai lebih dari 74,67 % terdapat 5 kabupaten yang memiliki PHBS yang memiliki nilai di atas 90 % di propinsi Jawa Tengah, kabupaten tersebut yaitu Kota Semarang (90,1%), Sukoharjo (91,5 %), Karanganyar (93,5 %) dan yang tertinggi adalah Kota Pekalongan (93,9 %) (Dinkes Jateng, 2013)

Suatu yang dicurigai mengandung suatu kuman misalnya seperti, uang kertas, koin, besi, atau mainan anak-anak. Memotong kuku secara teratur untuk menghindari bersembunyiya telur cacing yang berasal dari lingkungan yang kotor atau tempat-tempat yang tidak di sadari membawa penyakit infeksi *Enterobius vermicularis* tersebut. infeksi penularan cacing *Enterobius vermicularis* biasanya melalui tanah, pasir, lumpur, udara, atau bahkan dari teman-teman bermainnya yang telah terinfeksi cacing *Enterobiasis*. Pada orang tua sebaiknya memasak sayur dengan keadaan baik dan benar, seperti pada awal pencucian sayur dengan bersih dan memasak dengan benar-benar matang untuk mencegah adanya telur cacing enterobiasis yang masih melekat dipermukaan.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang akan digunakan untuk penelitian ini antara lain adalah :

Beaker glass, pipet tetes, centrifuge, rak tabung, tabung centrifuge, pot feces, neraca, *Cover glass*, *Objek glass*, mikroskop, larutan NaOH 0,2 %, Feces

Prosedur penelitian

Merendam 1.5 gram sampel feces dengan larutan NaOH 0,2% sebanyak 5 ml. Memasukkan sampel tersebut kedalam tabung centrifuge setelah di diamkan selama 3 menit. Memasukkan dalam centrifuge, kemudian diputar dengan kecepatan 1500 RPM selama 15 menit. Mengambil supernatan pada bagian bawah untuk diperiksa secara mikroskopis. Meneteskan supernatan, dengan cara mengambil endapan yang telah di centrifuge. Di teteskan pada objek glass. Ditutup menggunakan coverglass. (menutup hati-hati cover glass tidak boleh ada gelembung dan harus merata). Mengamati dibawah mikroskop dengan menggunakan pembesaran 40x. Dan melakukan identifikasi terhadap deteksi kecacingan pada sampel feces. Melakukan deteksi kecacingan *Enterobius vermicularis* dengan Ciri-ciri telur: Berbentuk oval asimetris, dengan salah satu sisinya datar, Ukuran : panjang 50 – 60 μm dan lebar 20 – 32 μm , Dinding 2 lapis tipis dan transparan : dinding luar merupakan lapisan albumin yang bersifat mechanical protection, sedangkan dinding dalam merupakan lapisan lemak yang bersifat chemical protection, di dalam telur berisi Larva.

HASIL PENELITIAN

Data percobaan ini diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung deteksi kecacingan (*Enterobius vermicularis*) pada anak SDN Latsari 1 usia 7-10 tahun di desa Latsari kecamatan Mojowarno sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Deteksi kecacingan (*Enterobius vermicularis*) Pada Anak SDN Latsari 1 Usia 7-10 Tahun di Desa Latsari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

No	Deteksi kecacingan <i>Enterobius vermicularis</i>	Frekuensi	Prevalensi (%)
1	Positif	0	0 %
2	Negatif	30	100 %
Total		30	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 bahwa prevalensi yang tidak terdeteksi *Enterobiasis vermicularis* sebanyak 30 orang (100%) atau dapat dinyatakan tidak ada responden yang terdeteksi kecacingan (*Enterobiasis vermicularis*)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden, dinyatakan prevalensi yang tidak terdeteksi *Enterobiasis vermicularis* sebanyak 30 orang (100%) atau dapat dinyatakan tidak ada responden yang terdeteksi kecacingan (*Enterobiasis vermicularis*). Penyakit tersebut secara umum yang menunjukkan insiden tertinggi pada usia pra-sekolah dan usia sekolah. Prevalensi tersebut seharusnya terjadi pada usia 7 – 10 tahun untuk seorang anak yang masih belum mempunyai pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang higienes sanitasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini sudah dilakukan secara spesifik sesuai standar prosedur pengambilan sampel penelitian. Tingkat kesalahan metode sedimentasi mencapai 45%. Pada penelitian ini kami telah melakukan pengulangan sebanyak 3 kali dan menghasilkan hasil negatif pada semua pengulangan. Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi sebab didapatkannya sampel hasil yang negatif pada penelitian ini adalah adanya program pemberian obat cacing oleh pihak kader puskesmas desa di desa Latsari yang merupakan program puskesmas desa setiap 6 bulan sekali.

Menurut (Gandahusada et al. 2004) *Enterobius vermicularis* atau biasa disebut

oleh masyarakat cacing kremi. Yang angka kejadiannya 92% terjadi pada anak-anak disekitar terutama pada anak-anak SD dari mulai usia 7-10 tahun. Angka kejadian ini dapat dilihat berdasarkan pola hidup di sekitar, dan juga berdasarkan asuhan orang tua. Cacing kremi adalah nematoda usus yang habitatnya berada di usus besar rectum. cacing ini hampir luas penyebarannya di kalangan masyarakat, pada gambaran masyarakat mengenai cacing kremi umum terjadi, terutama pada anak-anak, dan penyakit parasit ini dapat menulari siapapun, namun yang paling sering terjadi pada anak-anak. Hal ini disebabkan karena mereka belum bisa menjaga pola hidup bersih dan sehat dan tubuhnya masih rentan terhadap penyakit. Pada hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi *Enterobius vermicularis* pada anak-anak adalah dengan pola hidup sehari-hari, seperti pada saat terjadinya banjir pada musim hujan. dapat menjadi penyebab terjadinya infeksi tersebut. Atau bahkan karena keseharian mereka sering bermain di tempat-tempat yang kotor yang dimana tempat tersebut penyebab terjadinya *Enterobiasis*. Atau bahkan karena tidak mencuci tangan pada saat sebelum dan sesudah makan, kurangnya inisiatif menjaga kesehatan yang tidak diterapkan oleh orang tua kepada anak. Pada hal tersebut banyak kejadian yang ditemukan di masyarakat pada umumnya tentang kejadian infeksi *enterobius vermicularis*, terutama pada anak-anak SD dari mulai usia 7-10 tahun, dengan terjadinya suatu infeksi *Enterobius vermicularis*. Dapat di cegah dengan cara asupan dan pola hidup bersih.

Cacing kremi yang dalam bahasa ilmiah biasa disebut dengan *Enterobius vermicularis* adalah cacing yang panjangnya sekitar 1 cm berwarna putih, sangat halus dan bentuknya seperti benang. Cacing ini dapat bertelur tepat di luar anus (Lubang pantat) dan menimbulkan rasa gatal terutama pada malam hari (Warner dkk, 2010).. Cacing *Enterobius vermicularis* ini tidak hanya tersebar pada daerah yang memiliki iklim tropis saja

melainkan juga terdapat pada daerah yang beriklim dingin (Hadhijaj, 2011). Infeksi cacing kremi atau cacing *Enterobius vermicularis* pada anak usia sekolah memberi efek yang buruk dalam pertumbuhan fisik anak dan mempengaruhi prestasi belajar sekolah anak terutama pada anak-anak kelas pertama sekolah dasar (Celizsoz, dkk, 2010).

Nama umum yang dipakai untuk cacing ini ada banyak, seperti *Enterobius vermicularis*, Pinworm, Buttworm, Seatworm, Threadworm, dan dalam bahasa Indonesia disebut Cacing Kremi. Kemudian penyakit yang ditimbulkannya disebut *Oxyuriasis* atau *Enterobiasis* (Bernadus, 2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Deteksi kecacingan (*Enterobius vermicularis*) pada anak SDN Latsari 1 usia 7-10 Tahun desa Latsari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang didapatkan hasil bahwa tidak dideteksi adanya kontaminasi dari *Enterobius vermicularis*.

Saran

1. Bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan informasi serta pengetahuan untuk media belajar dalam mengembangkan ilmu parasitologi di institusi pendidikan umumnya dan khususnya pada Analisis Kesehatan.
2. Bagi tenaga kesehatan sebaiknya memperhatikan pada saat melakukan pemeriksaan terhadap deteksi kecacingan. Sebaiknya benar-benar dalam memperhatikan apakah pada saat pemeriksaan benar tidak adanya suatu yang dapat mempengaruhi pemeriksaan seperti pemberian obat cacing. Hal tersebut harus lebih di perhatikan lagi.

KEPUSTAKAAN

- Andika.Soedjaja, 2013.Hubungan Higienitas dan kuku dengan kejadian *Enterobiasis*.Surabaya : Vol. 7, No. 1 : Hal 7-13
- Dep.Kes RI, 2006. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.424/MENKES/SK/VI/2006 Tentang Pedoman Pengendalian Cacingan,Jakarta,[Online]http://www.hukor.de pkes.go.id/ diakses 16 november 2013.
- Gandahusada et al. 2004. Kejadian *Enterobiasis*. Jakarta selatan : Vol. 2, No. 1 Hal : 12-22
- Irman. D. Dkk, 2013. Higienitas kuku tangan dan infestasi *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuuris*.Kalimantan : Vol. 6, No. 4 : Hal 9-13
- Jurnal.Buski, 2012.Pencernaan Pada Anak sekolah Dasar (*epidemiology*). Kalimantan Selatan : Vol. 4, No. 2 : Hal 102-108
- Lubis.S.M..Syahril, P., Choiruddin P.L, 2008.*Enterobiasis*pada Anak. *Sari Pediatri*.9(5) : 314-8
- Notoatmodjo.S, 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu &Seni, Jakarta: Rineka Cipta
- Perdana.A.S., dan Sedjajadi, K., 2013.Hubungan Higienitas Tangan dan Kuku dengan Kejadian *Enterobiasis* pada Siswa SDN Kenjeran No. 248 Kecamatan Bulak Surabaya.*Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 7, No. 1 : 7-13.
- Ratag.B.T dkk, 2012. Hubungan antara hygiene perorangan dengan infestasi nematode usus pada siswa sekolah dasar GMST Nazareth Lesa Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe, [Online] http://www.fkm.unsrat.ac.id/ diakses 16 Desember 2013.
- Safar.R, 2009. Parasitologi Kedokteran Protozoologi Helminthologi Entomologi, Bandung: CV Yrama Widya.
- Satriyo.D.R., 2011.Prevalensi *Enterobius vermicularis* pada siswa SDN Pondokrejo 4 Jember. (skripsi). Fakultas Kedokteran. Universitas Jember.
- Setiawan H. Mansyur M, Rianti E. Korelasi antara prevalensi *Enterobiasis vermicularis* dengan Higienitas Perorangan Pada Anak Usia 5 – 18 Tahun di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. 2009:87-93